

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR SENI DAN DESAIN

Dwi Diar Estellita

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh pembelajaran menggunakan modul dan pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain, 2) Pengaruh kebiasaan belajar Delay Avoidance dan kebiasaan belajar Work Methods yang dimiliki mahasiswa terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain, dan 3) Interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain pada mahasiswa Jurusan PKK FT Unimed Medan. Populasi adalah seluruh mahasiswa Jurusan PKK yang mengikuti matakuliah Dasar Seni dan Desain sebanyak 247 orang, sampelnya adalah sebanyak 56 orang, yang terdiri dari kelas A sebanyak 27 orang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan modul, kelas B sebanyak 29 orang diberi perlakuan pembelajaran ekspositori. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan Desain Factorial 2x2, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Varian dua jalur (ANOVA). Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori. (2) Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar Delay Avoidance memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar Work Methods (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain.

Kata-kata kunci : strategi pembelajaran, kebiasaan belajar, hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tenaga pengajar, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, kebiasaan belajar, minat dan motivasi serta sarana penunjang pembelajaran yang tersedia. Kualitas hasil pembelajaran dan kebiasaan belajar dapat ditingkatkan apabila tersedia sarana penunjang pendidikan yang memadai. Selain itu strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari upaya peningkatan profesionalisme tenaga pengajar (dosen), artinya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui proses pendidikan, dosen mempunyai peran yang

sangat penting yang tidak saja melihat proses pembelajaran sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sebagai proses pengembangan potensi manusia. Uraian ini diperkuat oleh Reigeluth (1983) mengemukakan ada tiga variabel pembelajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode pembelajaran dan variabel hasil pembelajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel metode pembelajaran yang berpeluang besar dapat dimanipulasi untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Sudjana (1989) menyatakan bahwa pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil (*product*) tetapi juga berorientasi pada proses (*process*) dengan harapan makin tinggi hasil yang dicapai. Pernyataan ini memberikan alternatif penggunaan strategi pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh cara belajarnya, mahasiswa

yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur, kebiasaan belajar yang baik dan terarah serta teratur akan membuat mahasiswa belajar sesuai dengan rencana belajar.

Mata Kuliah Dasar Seni dan Desain merupakan salah satu mata kuliah dasar yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Jurusan PKK Program studi Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias, dengan beban kredit 2 sks dan diberikan pada semester I. Mata kuliah ini berisikan materi tentang teori seni dan desain, penggolongan desain, unsur desain, prinsip desain dan pengorganisasian warna dan penerapannya pada pembuatan produk di bidang boga, busana dan rias (kecantikan). Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa mampu menerapkan unsur dan prinsip desain pada produk bidang boga, busana dan rias.

Kurikulum Jurusan PKK telah disusun berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi mengisaratkan ketuntasan dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran Dasar Seni dan Desain di Jurusan PKK selama ini dilakukan secara klasikal. Materi pembelajaran yang diberikan masih diperoleh dari berbagai sumber dan belum tersusun secara sistematis sebagai bahan ajar. Untuk pembahasan setiap kompetensi dasar digunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas yang berhubungan dengan penerapan unsur dan prinsip desain. Tugas lainnya diberikan secara individu dalam bentuk portopolio yang dikumpulkan di akhir perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah dan materi ajar yang belum tersusun secara sistematis sebagai bahan ajar, dirasakan masih kurang efektif karena jam tatap muka yang tersedia tidak cukup untuk membahas semua materi ajar yang harus diberikan. Di sisi lain mahasiswa kurang termotivasi untuk mengorganisasikan materi pembelajaran dari berbagai sumber,

belum banyak menggunakan waktu belajar secara optimal di luar jam tatap muka.. Akibatnya penguasaan teori terhadap penerapan seni dan desain masih kurang. Hal ini teramati ketika diberi pertanyaan-pertanyaan maupun ketika diskusi mengenai tugas yang berkaitan dengan seni dan desain, di mana terlihat masih banyak mahasiswa yang belum mengerti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Dasar Seni dan Desain diperoleh keterangan bahwa penguasaan mahasiswa mengenai materi mata kuliah Dasar Seni dan Desain kurang mencapai sasaran yang diharapkan. Salah satu indikator yang dapat dilihat adalah rata-rata skor mahasiswa dalam ujian akhir semester pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain dapat dinyatakan berada pada katagori cukup, dengan sebaran nilai A (8.95%), B (35.33%) dan nilai C (32.22%) serta E (21.98%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tersebut dikategorikan cukup kompeten dan sebagian besar (21.98%) berada pada katagori tidak kompeten.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di jurusan PKK lebih mengarah kepada strategi pembelajaran ekspositori yang sebagian besar dari dosen menggunakan diktat dan bahan ajar sebagai sumber belajar. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada dosen (*teacher centered aproach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai dengan baik. Berbeda dengan pembelajaran menggunakan modul yang dianggap lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa karena informasi-informasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran ini bersumber dari keaktifan mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan atau proses

mengalami yang dilakukan mahasiswa bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran menggunakan modul lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah hasil belajar Dasar Seni dan Desain kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance (DA)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods (WM)*? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain?

B. KAJIAN TEORETIS

Hasil belajar menurut Arikunto (2003), merupakan suatu hasil yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Gagne (1977) mengemukakan ada lima kemampuan sebagai hasil belajar, yaitu : 1). Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata, dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan, 2). Keterampilan intelektual, yaitu yang mencakup diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah, 3). Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan belajar, mengingat, dan berpikir, 4) sikap yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual, dan 5) keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinir gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot. Katagori kapabilitas yang dapat dipelajari ini penting sekali bagi pengembangan

pembelajaran karena setiap katagori menuntut penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sangat diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan diharapkan melalui strategi pembelajaran tersebut mahasiswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh dosen saja tetapi mahasiswa mampu membangun sendiri pengetahuan dalam pemikirannya.

Pengetahuan terhadap sesuatu objek menyebabkan seseorang berperilaku untuk menunjukkan bahwa objek tersebut bermanfaat bagi dirinya, demikian pula halnya dalam mempelajari Dasar Seni dan Desain selain pengetahuan ini untuk memenuhi tuntutan perkuliahan, pengetahuan ini juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini berisikan materi tentang konsep seni dan desain, penggolongan desain, unsur desain, prinsip desain dan pengorganisasian warna untuk penerapan karya seni di bidang boga, busana dan rias (kecantikan).

Mata kuliah Dasar Seni dan Desain merupakan kumpulan pengetahuan dan juga proses. Aktivitas mahasiswa mengikuti mata kuliah Dasar Seni dan Desain melalui berbagai kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan seni dan desain sebagai objek utamanya. Selain di kelas mahasiswa melakukan kegiatan di rumah mempraktekkan apa yang sudah diterimanya di kampus. Dengan adanya aktivitas yang beragam ini memungkinkan mahasiswa belajar secara aktif, mahasiswa bukan hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat, melainkan aktif mencari informasi data yang dibutuhkan untuk mengkaji suatu permasalahan. Berbagai data dan fenomena yang dilihat memberikan sumber informasi yang bermanfaat untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Untuk mewujudkan pemahaman yang baik terhadap materi Dasar Seni dan

Desain bagi mahasiswa dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu menguraikan dan menyajikan materi pelajaran secara rinci dan berurutan, selain itu strategi pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberdayakan mahasiswa untuk menemukan sendiri keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkannya sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dosen harus mampu memformulasikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai, mampu bertanya apa dan bagaimana, sehingga dapat merangsang respon mahasiswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam membangun pengetahuan baru.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred aproach*) menurunkan strategi pembelajaran individual, dapat dilakukan dengan pembelajaran menggunakan modul. Modul adalah merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/ substansi belajar dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. (Depdiknas, 2008).

Houston & Howson dalam Wena (2009) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah mahasiswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Nasution (2000) menyatakan modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan tertulis atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan modul

bertujuan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan modul bertujuan untuk membina mahasiswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara komprehensif dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran modul menekankan pembelajaran di mana mahasiswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari dosen.

Hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Hal ini terjadi karena pembelajaran modul lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa karena informasi-informasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran ini bersumber dari keaktifan mahasiswa karena pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan atau proses mengalami yang dilakukan mahasiswa bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Peran dosen dalam pembelajaran menggunakan modul lebih bersifat fasilitator dari sebuah tim yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menggali sumber-sumber informasi dan dosen bertugas membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan modul dosen berupaya mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diinginkan mahasiswa. Hal ini tidak terjadi jika pembelajaran didominasi ceramah dari dosen yang diwarnai dengan pemaparan dari satu konsep ke konsep lainnya.

Pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas pembelajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh dosen. Ausubel dalam Driscoll (1991) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran ekspositori (*expository learning*) sama dengan pembelajaran yang terjadi dengan belajar menerima. Strategi

pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses bertutur, materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran mahasiswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan dosen. Dalam kondisi ini yang berlangsung adalah proses komunikasi satu arah sehingga mengakibatkan kreativitas mahasiswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dosen. Pembelajaran ekspositori yang berorientasi pada dosen memudahkan dosen untuk membuat rencana program pembelajaran sesuai dengan bahan yang akan disajikan, menghemat biaya penyelenggaraan pembelajaran. Akan tetapi di sisi lain ada kelemahan yang ditemukan dari pendekatan pembelajaran berorientasi pada dosen dimana selama proses pembelajaran dosen bersikap memberikan pengetahuan dan membatasi jangkauan mahasiswa untuk memilih topik yang disukai dan relevan dengan paket kemampuan yang ingin dicapai, mahasiswa pasif, kreativitas mahasiswa kurang dan cenderung menghafal bahan yang diajarkan.

Kondisi pembelajaran dengan strategi ekspositori tidak mendorong tumbuhnya rasa keingintahuan dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam merencanakan dan mengorganisasikan cara belajarnya. Akibat komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran satu arah, maka cenderung menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep dan istilah tertentu. Akhirnya, keberhasilan mahasiswa dalam belajar sangat tergantung pada penyampaian dosen, kemampuan dan pengalaman dosen. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain : 1) Berorientasi pada tujuan , 2) Proses pembelajaran menggunakan prinsip komunikasi, 3) Prinsip kesiapan dan 4) Prinsip berkelanjutan. Selanjutnya Sanjaya (2009) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu 1) persiapan , 2) penyajian

,3) menghubungkan, 4) menyimpulkan dan 5) penerapan .

Berdasarkan kajian di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan penerapan antara strategi pembelajaran ekspositori dan pembelajaran berbasis modul. Dengan demikian diduga mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.

Kebiasaan merupakan suatu faktor yang kuat dalam hidup seseorang dan secara langsung akan mempengaruhi kehidupannya. Kebiasaan terbentuk dari tingkah laku yang konsisten dan sering atau berulang-ulang. Goeller dan Uraneck (1980) mengatakan ada tiga hal yang menyebabkan suatu kebiasaan terbentuk dalam diri seseorang yaitu : (1) sebagai suatu kebutuhan fisik dan emosional, (2) sebagai rangsangan pemula seseorang melakukan aktivitas, serta (3) tindakan yang biasa dilakukan secara berulang. Dengan kata lain kebiasaan berupa suatu sikap yang baik ataupun buruk yang secara berulang dan konsisten dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar tinggi yang diperoleh dari mahasiswa merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Kebiasaan belajar menurut Brown dan Holtzman (1976) terbagi dalam dua bagian yaitu *Delay Avoidance (DA)* dan *Work Methods (WM)*. *Delay Avoidance* menunjuk pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun *Work Methods* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar yang meliputi penggunaan waktu belajar, teknik belajar, disiplin belajar dan keterampilan belajar

Karakteristik mata kuliah Dasar Seni dan Desain selain memberikan kemampuan kognitif kepada mahasiswa, juga memberikan kemampuan psikomotorik dalam hal mengekspresikan unsur dan prinsip desain dan menganalisa suatu desain yang berhubungan dengan konsep boga, busana dan rias. Kemampuan psikomotorik ini diukur melalui tagihan pembelajaran berupa tugas-tugas akademik tentang penerapan unsur dan prinsip desain yang diwujudkan dalam bentuk karya desain.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan, mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* akan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademisnya tepat waktu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar, biasanya berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* akan berusaha untuk mengerjakan tugas akademiknya secara efektif dan efisien dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaannya terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hal ini dapat diduga hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*.

Pembelajaran modul menstimuli mahasiswa untuk mencari dan merekonstruksi sendiri pengetahuan melalui aneka sumber yang tidak hanya bersumber dari dosen, sedangkan dalam pembelajaran ekspositori pengetahuan bersumber dari dosen melalui ceramah atau presentasi di ruang kuliah. Pembelajaran modul menuntut mahasiswa berinteraksi dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Pada pembelajaran

ekspositori interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa bersifat satu arah dan terkesan mahasiswa sebagai pendengar. Akibat perbedaan kedua strategi pembelajaran yang dilakukan dosen diduga ada pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa pada kuliah DSD.

Demikian juga halnya dengan kebiasaan belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* cenderung akan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas. Dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* akan lebih mudah menghubungkan informasi yang telah ia peroleh dari kebiasaan belajarnya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya perbedaan kebiasaan belajar antara mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance (DA)* dan kebiasaan belajar *Work Methods (WM)* diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar. Hal ini disebabkan karakteristik mahasiswa dengan kebiasaan belajar *Delay Avoidance (DA)* akan memfokuskan perhatiannya dalam mengerjakan tugas perkuliahan dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkannya tepat waktu karena hal tersebut merupakan tantangan yang harus diselesaikannya, sedangkan mahasiswa dengan kebiasaan belajar *Work Methods (WM)* cenderung menggunakan prosedur belajar yang efektif, keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan.

Dengan melihat karakteristik mahasiswa dari kedua kebiasaan belajar di atas bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* diduga lebih tepat jika strategi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran modul. Hal ini didasari bahwa

dalam kegiatan pembelajaran modul menuntut keaktifan, belajar menurut waktu yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian melakukan kegiatan yang berhubungan pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan hal lain yang yang mengganggu atau mengalihkan konsentrasi belajar. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran satu arah yaitu penyampaian informasi secara verbal yang hanya bersumber dari dosen, sehingga mengakibatkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* akan merasa cepat bosan karena semua ide-ide atau gagasan yang telah tersimpan dalam struktur kognitifnya tidak dapat dikemukakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*, umumnya akan mendengarkan dan mau belajar lebih serius karena mereka merasa memerlukan informasi yang diberikan dosen.

Dengan demikian dapat dikatakan untuk mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* diduga lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru akan memudahkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* dalam memahami materi pembelajaran, karena mereka akan mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disajikan dosen.

Jika dikaitkan dengan hasil belajar Dasar Seni dan Desain, maka diduga mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan modul, sedangkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Dari uraian ini diduga bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap

hasil belajar Dasar Seni dan Desain pada mahasiswa PKK FT Unimed.

C. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PKK FT Unimed, yaitu satu kelas untuk kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan modul dan satu kelas lagi untuk kelompok pembelajaran ekspositori. Jumlah mahasiswa dari 2 kelompok perlakuan ini terdiri dari 56 orang, kelas menggunakan modul 26 orang dan kelas pembelajaran ekspositori berjumlah 29 orang. Jumlah mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* 35 orang dan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* 21 orang, sehingga keseluruhan subjek penelitian ini berjumlah 56 orang.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah : 1) variabel bebas adalah strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar, strategi pembelajaran dibedakan atas strategi pembelajaran menggunakan modul dan pembelajaran ekspositori. Sedangkan kebiasaan belajar dikelompokkan menjadi kebiasaan belajar *Delay Avoidance* dan kebiasaan belajar *Work Methods*. Oleh karena itu desain penelitian ini adalah desain faktorial 2x2. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis varian (ANOVA) 2 jalur.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini diuji dengan ANOVA dua jalur. Untuk keputusan hasil analisis disajikan pada Tabel 1, yaitu meliputi jumlah subjek tiap kelompok (N), jumlah total data (X) jumlah kuadrat(X²) dan nilai rata-rata kelompok (\bar{X}).

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pertama, kelompok mahasiswa yang diberi pembelajaran menggunakan modul memperoleh hasil yang

berbeda dibanding dengan kelompok mahasiswa yang diberi pembelajaran ekspositori. Kedua, kebiasaan belajar Delay Avoidance dan kebiasaan belajar Work Methods memberi pengaruh yang berbeda terhadap terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain, Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain. Ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 menggunakan modul memperoleh hasil yang berbeda dibanding

dengan kelompok mahasiswa yang diberi pembelajaran ekspositori. Kedua, kebiasaan belajar Delay Avoidance dan kebiasaan belajar Work Methods memberi pengaruh yang berbeda terhadap terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain, Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain. Ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 1.
Deskripsi Data Hasil Belajar Dasar Seni dan Desain

Variabel		Strategi Pembelajaran		Total
		Pembelajaran Modul	Ekspositori	
Kebiasaan Belajar	Delay Avoidance	$n = 17$	$n = 18$	$n = 35$
		$\bar{X} = 36.53$	$\bar{X} = 29.94$	$\bar{X} = 33.14$
		$\Sigma x = 621$	$\Sigma x = 539$	$\Sigma x = 1160$
		$\Sigma x^2 = 22903$	$\Sigma x^2 = 16669$	$\Sigma x^2 = 39572$
		$SD = 3.69$	$SD = 5.58$	$SD = 6.76$
Kebiasaan Belajar	Work Methods	$n = 10$	$n = 11$	$n = 21$
		$\bar{X} = 28.70$	$\bar{X} = 30.09$	$\bar{X} = 29.43$
		$\Sigma x = 287$	$\Sigma x = 331$	$\Sigma x = 618$
		$\Sigma x^2 = 8375$	$\Sigma x^2 = 10151$	$\Sigma x^2 = 18526$
		$SD = 3.92$	$SD = 4.37$	$SD = 4.12$
Total		$n = 27$	$n = 29$	$n = 56$
		$\bar{X} = 33.63$	$\bar{X} = 30$	$\bar{X} = 31.75$
		$\Sigma x = 908$	$\Sigma x = 870$	$\Sigma x = 1778$
		$\Sigma x^2 = 31278$	$\Sigma x^2 = 26820$	$\Sigma x^2 = 58098$
		$SD = 5.34$	$SD = 5.07$	$SD = 5.47$



Tabel 2.
Ringkasan Hasil ANAVA Dua Jalur

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha=0.05$)	Keterangan
Antar baris	1	184.20	184.20	9.07	4,01	Signifikan
Antar kolom	1	181.07	181.07	8.92		Signifikan
Interaksi	1	570.31	570.31	28.09		Signifikan
Galat	53	1076.19	20.31			
Total	56	2011,78				

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Uji Lanjut dengan Uji Scheffe

No	Hipotesis statistik		F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 5\%$
1	Ho: $\mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$	Ha: $\mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	4.32 *	2.23
2	Ho: $\mu_{A1B1} = \mu_{A2B2}$	Ha: $\mu_{A1B1} > \mu_{A2B2}$	3.69 *	2.41
3	Ho: $\mu_{A1B1} = \mu_{A1B2}$	Ha: $\mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$	4.36 *	2.45
4	Ho: $\mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$	Ha: $\mu_{A2B1} > \mu_{A2B2}$	0.08 ns	2.67
5	Ho: $\mu_{A2B1} = \mu_{A1B2}$	Ha: $\mu_{A2B1} > \mu_{A1B2}$	0.70 ns	2.41
6	Ho: $\mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$	Ha: $\mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$	0.71 ns	2.85

*signifikan

THE
Character Building
UNIVERSITY

Perhitungan Uji lanjut dilakukan dengan menggunakan Uji Scheffee dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil Uji Scheffee adalah sebagai berikut: (1) dengan memperhatikan perbandingan nilai kritis untuk beda rata-rata Modul DA dengan Eks DA didapat $F_{hitung} = 4.32$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.23$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar Delay Avoidance yang menggunakan pembelajaran modul dengan mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar DSD mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar Delay Avoidance yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul yang mempunyai rata-rata 36.53 dan hasil belajar DSD yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mempunyai rata-rata 29.94, (2) nilai kritis untuk beda rata-rata Modul DA dengan Eks WM didapat $F_{hitung} = 3.69$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.41$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran menggunakan modul untuk kebiasaan belajar DA dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori untuk kelompok mahasiswa dengan kebiasaan belajar WM. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran modul untuk kelompok mahasiswa kebiasaan belajar DA mempunyai rata-rata 36.53 dan untuk kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata sebesar 30.09, (3) nilai kritis untuk beda rata-rata Modul DA dengan Modul WM didapat $F_{hitung} = 4.36$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.45$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran modul dengan kebiasaan belajar DA dan kebiasaan belajar WM. Dalam hal ini

perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul untuk kebiasaan belajar DA mempunyai rata-rata 36.53 dan untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata sebesar 28.70, (4) nilai kritis untuk beda rata-rata Eks DA dengan Eks WM didapat $F_{hitung} = 0.08$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.67$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan kebiasaan belajar DA dan kebiasaan belajar WM. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk kebiasaan belajar DA mempunyai rata-rata 29.94 dan untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata 30.09, (5) nilai kritis untuk beda rata-rata Eks DA dengan Modul WM didapat $F_{hitung} = 0.70$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.41$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk kebiasaan belajar DA dan kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran menggunakan modul untuk kebiasaan belajar WM. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk kebiasaan belajar DA mempunyai rata-rata 29.94 dan hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran modul untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata sebesar 28.70, (6) nilai kritis untuk beda rata-rata Modul WM dengan Eks WM didapat $F_{hitung} = 0.71$ dengan nilai $F_{tabel} (5\%) = 2.85$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran menggunakan modul untuk kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar WM dan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi

pembelajaran ekspositori bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar WM. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran modul untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata 28.70 dan hasil belajar DSD kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk kebiasaan belajar WM mempunyai rata-rata 30.09.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui secara keseluruhan skor rata-rata hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa PKK yang diberi perlakuan pembelajaran belajar menggunakan modul (33.63) lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar Dasar Seni dan Desain yang diberi perlakuan pembelajaran ekspositori (30.00) Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul terbukti efektif dapat meningkatkan hasil Dasar Seni dan Desain baik bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* maupun mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* sesuai dengan dugaan sebelumnya yang mengunggulkan pembelajaran menggunakan modul pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain. Dikatakan efektif karena pembelajaran menggunakan modul akan memperoleh keuntungan yaitu :1) ketuhan dan ketuntasan penguasaan kompetensi, 2) kesinambungan proses pembelajaran, 3) efisiensi penggunaan sumberdaya pendidikan. (<http://madewena-toum.net>).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri mahasiswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Syah (2008) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa contohnya kecerdasan,

motivasi, bakat, kreativitas, sikap, minat dan tingkat kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar. Faktor yang juga menentukan yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Strategi pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran. Dasar pemikiran yang dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran diantaranya adalah tujuan belajar yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik, tenaga kependidikan yang digunakan, alokasi waktu yang disediakan, sarana dan prasarana yang ada serta biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi tersebut.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. (Depdiknas, 2008). Pembelajaran dengan modul menerapkan strategi belajar aktif, karena dalam proses pembelajarannya mahasiswa tidak lagi berperan sebagai pendengar dan pencatat ceramah, tetapi mereka adalah mahasiswa yang aktif. Dalam pembelajaran dengan modul, dosen berperan sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, fasilitator, dan pendorong aktivitas belajar mahasiswa.

Pembelajaran dengan modul juga dapat menerapkan konsep multi media dan multi metode. Meskipun pada prinsipnya pembelajaran modul bersifat individual, tetapi

ada saat/tugas-tugas tertentu yang menuntut mahasiswa bekerjasama dalam kelompok. Untuk itu perlu diimplementasikan modul bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dan yang disusun sesuai dengan karakteristik modul yang baik, sehingga mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien yang pada akhirnya hasil belajarnya meningkat.

Pembelajaran menggunakan modul dan pembelajaran ekspositori pada dasarnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa sesuai dengan kemampuannya untuk memperkuat dan memperluas pemahaman konsep-konsep dasar yang dimiliki, khususnya yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, baik yang diperoleh melalui belajar sendiri, maupun yang diperoleh melalui dosen. Belajar melalui modul membantu siswa lebih giat untuk mempersiapkan diri belajar di rumah dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih (1999), yang menyimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan modul dapat membuat prestasi belajar fisika menjadi lebih baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi modul model siklus belajar dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa. Hasil penelitian Dewi (2005) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang diberi modul dengan yang tidak diberi modul pada proses belajar mengajar Mata Diklat Pengetahuan Adonan Dasar Pengolahan Kue dan Roti Siswa tingkat 2 SMK Negeri 3 Purworejo tahun ajaran 2003/2004

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrdpdf>).

Penggunaan modul dalam pembelajaran merupakan usaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui instruksi-instruksiyang terkandung dalam modul, dan peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan penampilan performance) seseorang. Hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran menggunakan modul lebih baik dibanding kan dengan pembelajaran ekspositori . Hal ini terjadi karena pembelajaran

modul lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa karena informasi-informasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran ini bersumber dari keaktifan mahasiswa karena pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan atau proses mengalami yang dilakukan mahasiswa, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Penggunaan modul sebagai upaya meningkatkan hasil belajar didukung oleh temuan penelitian Akmal yang menyimpulkan bahwa implemetasi modul bahan ajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat mengatasi kurangnya waktu tatap muka dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Pengelolaan Makanan Oriental, namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin (2005) menunjukkan bahwa kompetensi rata-rata bagi kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dari kompetensi siswa yang diajar dengan menggunakan modul. Hal ini dimungkinkan karena siswa kurang berkomunikasi dengan teman-temannya, karena masing-masing sibuk untuk memahami isi modul, sedangkan dengan pembelajaran kontekstual siswa lebih leluasa mengkomunikasikan temuan yang diperoleh dengan teman kelompoknya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa secara umum perbedaan antara pembelajaran menggunakan modul dengan pembelajaran ekspositori terletak dalam berbagai aspek antara lain, bahwa pembelajaran menggunakan modul menunjukkan ciri pembelajaran yang mengharapkan dosen menyediakan modul sebagai sumber informasi, sedangkan pada pembelajaran ekspositori mahasiswa akan menerima lebih banyak informasi melalui strategi pembelajaran yang diterapkan dosen.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori dosen menjadi sumber informasi utama, namun sumber data dan informasi lain juga dapat digunakan. Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran dilakukan oleh dosen dengan cara

menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan, pembelajaran ekspositori menunjukkan ciri belajar yang mengharap guru menyediakan bahan ajar sebagai sumber informasi.

Pada prinsipnya metode metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori sudah biasa digunakan di Jurusan PKK, seperti penyampaian materi menggunakan metode ceramah, mengerjakan tugas, tanya jawab dan berdiskusi. Kondisi pembelajaran dengan strategi ekspositori tidak mendorong tumbuhnya rasa keingintahuan dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam merencanakan dan mengorganisasikan cara belajarnya. Akibat komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran satu arah, maka cenderung menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep dan istilah tertentu. Akhirnya, keberhasilan mahasiswa dalam belajar sangat tergantung pada penyampaian dosen, kemampuan dan pengalaman dosen.

Pembelajaran menggunakan modul dan pembelajaran ekspositori dipandang dapat efektif dalam penguasaan mahasiswa tentang seni dan desain kearah pemikiran yang saintifik, hanya saja dengan menggunakan pembelajaran ekspositori akan membatasi ruang lingkup penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan dengan pembelajaran menggunakan modul akan memberikan keluwesan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan menggali pengetahuan mereka tentang seni dan desain dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan berupa suatu sikap yang baik ataupun buruk yang secara berulang dan konsisten dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar tinggi yang diperoleh mahasiswa merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Brown dan Holtzman (1976) mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance (DA)* dan *Work Methods*

(*WM*), kedua konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Delay Avoidance* adalah tingkah laku akademik yang berhubungan pada ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas-tugas belajar, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan hal lain yang mengganggu atau mengalihkan konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan kebiasaan belajar *Work Methods* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar yang meliputi penggunaan waktu belajar, teknik belajar, disiplin belajar dan keterampilan belajar.

Hasil temuan membuktikan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* (33.14) lebih baik dari hasil belajar mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* (29.43). Hal ini dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* menunjukkan kebiasaan belajar yang mementingkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Mengingat bahwa mata kuliah Dasar Seni dan Desain yang tidak terlepas dari tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan desain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asha Safiq (2007) menemukan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki anak laki-laki dan anak perempuan berbeda, anak laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi pada kebiasaan belajar *Delay Avoidance* (78.18) dan anak perempuan (63.14). Anak perempuan memiliki skor lebih tinggi pada kebiasaan belajar *Work Methods* (71.26) dibandingkan anak laki-laki (66.36). Anak perempuan selalu mengorganisir pekerjaannya secara sistematis dan selalu mengulang pelajaran, namun masalah yang sering mereka hadapi adalah sering merasa ketakutan dan kurang percaya diri dalam menghadapi ujian sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Hasil penelitian Zulfan (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Kebiasaan belajar memberikan sumbangan yang berarti sebesar 58.37% terhadap hasil belajar bahasa

Inggris. Selanjutnya hasil penelitian yg dilakukan oleh Zulkifli (2004) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik berpengaruh pada kinerja guru, dengan kebiasaan belajar yang baik guru akan teratur dalam mengatur irama belajarnya dan akan berdampak pada kinerja yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kebiasaan belajar, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, selain itu juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memberikan dampak berupa semangat kepada guru untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan yang dilakukannya secara profesional.

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* akan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademisnya tepat waktu dan menghindari diri dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar, biasanya berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* akan berusaha untuk mengerjakan tugas akademiknya secara efektif dan efisien sehinggadapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaannya terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Dasar Seni dan Desain sangat perlu untuk memperhatikan kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa. Dari hasil perhitungan, menemukan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mata kuliah Dasar Seni dan Desain mahasiswa PKK FT Unimed. Hal ini

memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* berbeda dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*, artinya bahwa salah satu dari kedua kelompok akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila diajarkan dengan pembelajaran menggunakan modul, dan yang lainnya akan lebih baik bila diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori. Hal ini sejalan dengan penelitian Nikmat (2010) yang menemukan bahwa implementasi modul bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah pengelolaan makanan Oriental.

Pembelajaran modul menstimuli mahasiswa untuk mencari dan merekonstruksi sendiri pengetahuan melalui aneka sumber yang tidak hanya bersumber dari dosen, sedangkan dalam pembelajaran ekspositori pengetahuan bersumber dari dosen melalui ceramah atau presentasi di ruang kuliah. Pembelajaran modul menuntut mahasiswa berinteraksi dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Pada pembelajaran ekspositori interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa bersifat satu arah dan terkesan mahasiswa sebagai pendengar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* bagi mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori. Kemudian skor rata-rata hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* dan diajar dengan pembelajaran menggunakan modul lebih rendah bila dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* dan diajar dengan menggunakan pembelajaran

ekspositori. Hal ini berarti bahwa bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* akan lebih baik diajar dengan pembelajaran ekspositori bila dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan modul. Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan strategi pembelajaran pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain perlu memperhatikan kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berbicara mengenai interaksi antara kebiasaan belajar dan peningkatan hasil belajar hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novita (2005) yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan matematika dengan hasil belajar konstruksi bangunan sederhana. Artinya semakin tinggi kebiasaan belajar dan kemampuan matematika maka hasil belajar yang diperoleh semakin tinggi pula. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi interaksi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar.

Temuan penelitian yang lebih unik menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* yang diberi pembelajaran menggunakan modul berbeda nyata dan signifikan dengan kelompok perlakuan yang lain, hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran menggunakan modul memang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, sedangkan tiga kelompok perlakuan lainnya tidak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan. Artinya bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dengan kebiasaan belajar terjadi pada rata-rata hasil belajar yang rendah, sehingga kelihatan bahwa rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa yang tinggi didominasi pada kelompok pembelajaran menggunakan modul bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance*.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata kompetensi mahasiswa yang diberikan pembelajaran menggunakan modul memang menunjukkan kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar

yang tinggi bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance*, sedangkan bagi mahasiswa yang memperoleh strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan perubahan peningkatan hasil belajar yang tidak begitu signifikan antara kelompok yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* dengan yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Strategi pembelajaran menggunakan modul memberikan hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada mata kuliah Dasar seni dan Desain,. 2) Kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*, 3) Terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* memperoleh hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan pembelajaran menggunakan modul, sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* memperoleh hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan pembelajaran ekspositori.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan hasil penelitian, maka berikut disarankan beberapa hal antara lain: 1) Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pembelajaran modul lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori, oleh karena itu diharapkan bagi dosen yang mengajar mata kuliah Dasar Seni dan Desain

agar dapat menerapkan pembelajaran modul guna meningkatkan kompetensi mahasiswa. Untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran modul dosen diharapkan menyiapkan sarana pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan karakteristik penyajian pembelajaran menggunakan modul. Untuk itu diharapkan tersedianya modul pembelajaran yang berkualitas, 2) Sebelum pembelajaran Dasar Seni dan Desain berlangsung diharapkan kepada dosen yang akan mengajar agar mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai seni dan desain. Hal ini dimaksudkan agar dosen mengetahui sejauhmana pengetahuan dan kemampuan mahasiswa tentang seni dan desain selanjutnya dapat memudahkan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran, 3) Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tentunya mahasiswa lebih banyak diberikan tugas yang berkaitan dengan penerapan dalam mengekspresikan dan menganalisa unsur dan prinsip desain yang mana pengetahuan ini akan diaplikasikan dalam mata kuliah-mata kuliah berikutnya, 4) Sangat diperlukan bimbingan bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods* agar dapat meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengingat bahwa mata kuliah ini terdiri dari teori dan praktek dalam mengekspresikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur dan prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N. 2010. Implementasi Modul Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengelolaan Makanan Oriental Prodi Tata Boga. *Penelitian Teaching Grant. PHKI Batch I Unimed*
- Amin, M. 2007. Pembelajaran Berbasis PAKEM dan Kemampuan Konsep Dasar Listrik Terhadap Kompetensi Siswa pada Perawatan dan Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomatif. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Lemlit Unimed*. Vol 13 No 2 Maret 2007
- Arikunto, S. 2003 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, W.F, Haltzman,W.H. 1976. *Manual Survey of Study Habits and Attitude*. New York:Psychological Cooperation.
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsdli/collect/wrdpdf>.*Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Diklat Pengetahuan Adonan Dasar Pengolahan Kue Dan Roti Antara Siswa yang Diberi Modul Dengan Siswa Yang Tidak Diberi Modul*. Diakses tanggal 24 Maret 2009.
- <http://madewena-to-um.net>. *Pembelajaran Berbasis Modul*. Diakses tanggal 24 Maret 2009.
- Nasution, S. 2000. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara
- Novita. 2005. Hubungan antara Kemampuan Matematika dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Sederhana, *Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Reigeluth, J. W. 1983. *Instructional Design Theories and Models ; An Overview of Their Current Status*. New Jersey : Publishers Hild Shale
- Saragih, A.H, Darajat. 2006. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Vol 12, No 2 Maret 2006*. Medan : Lemlit Unimed
- Shafiq, Asha. 1997. *Developing Strategies For Improving University Education*. Thesis. Institute of Education and

Research. University of Peshawar
Pakistan.

Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*,
Bandung : Sinar Baru

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan
Pendekatan Terbaru (Edisi Revisi)*
Bandung : Rosdakarya

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran
Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan
Konseptual Operasional* . Jakarta :
Bumi Aksara

Zainuddin, Sibuea, Sitompul dan Dadang.
2001. *Pengaruh Pembelajaran, Bakat
Teknik dan Kemampuan Berpikir
Abstrak Terhadap Prestasi Belajar*



THE
Character Building
UNIVERSITY